

P-ISSN: 2656-9930
E-ISSN: 2686-1690

TADABBUR

Jurnal Peradaban Islam



Published by:
Islamic Religious Education Department, Postgraduate
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

SURAT KETERANGAN

No: 03/Tadabbur/08/2026

Editor in-Chief Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam menerangkan bahwa:

Author: **Ari Maulana; Fitriyawany; Hari Anna Lastya**

Adalah benar sebagai calon penulis di Jurnal Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam dengan judul naskah **“Penggunaan ChatGPT Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Dalam Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Studi Deskriptif Kuantitatif”** Naskah tersebut telah selesai dibaca oleh reviewer kami dan dinyatakan layak secara akademik. Naskah tersebut diproyeksikan akan dimuat dalam Volume. 8, No. 2 tahun 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Agustus 2026

Salam Hormat,

Dr. Zulfatmi, M.Ag

Editor In Chief

Penggunaan ChatGPT Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Dalam Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Studi Deskriptif Kuantitatif

Ari Maulana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
210211008@student.ar-raniry.ac.id

Fitriyawany

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
fitriyawany@ar-raniry.ac.id

Hari Anna Lastya

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
hari.lastya@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to describe the use of ChatGPT as a supporting medium for learning among students of the Faculty of Education and Teacher Training (FTK), UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study employed a quantitative descriptive approach. The population consisted of active FTK students in the 2025/2026 academic year, with a sample of 379 respondents selected using simple random sampling. Data were collected through a questionnaire and analyzed using descriptive statistical techniques. The findings indicate that the overall use of ChatGPT as a supporting medium for learning was categorized as high, with an average score of 3.79. The indicator of ChatGPT usage obtained an average score of 3.92, categorized as high, while the effectiveness of its use also obtained an average score of 3.92, categorized as high. Meanwhile, the constraints of ChatGPT use obtained an average score of 3.54, categorized as moderate. These findings indicate that ChatGPT has become a supporting medium in students' academic and learning activities, although its use still involves several limitations. Therefore, ChatGPT should be utilized critically, selectively, and responsibly to support learning without replacing students' independent thinking and the role of educators.

Keywords: ChatGPT; artificial intelligence; learning support; university students; quantitative descriptive study

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi pendidikan abad ke-21. Transformasi ini terjadi karena AI mampu mengubah cara mahasiswa memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi digital.¹ Salah satu bentuk AI yang berkembang pesat saat ini adalah ChatGPT, yaitu model bahasa berbasis AI yang mampu menghasilkan respons secara otomatis sesuai kebutuhan pengguna.² Dalam konteks pendidikan tinggi, ChatGPT dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa mencari informasi akademik, memahami materi perkuliahan, menyusun tugas, serta mendukung pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, kehadiran ChatGPT telah menjadi bagian penting dari ekosistem pembelajaran modern di perguruan tinggi.³

Meningkatnya penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif.⁴ Berbagai laporan akademik menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mempercepat akses informasi dan membantu penyelesaian tugas akademik secara lebih efisien. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, menurunkan kemampuan berpikir kritis, mengurangi kemandirian belajar, serta meningkatkan risiko plagiarisme dan pelanggaran integritas akademik. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai pola

¹ Eka Wahyudinarti, Andini Rachmatika, and Rika Nurul Ain, "Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Dengan AI: Tinjauan Literatur Di Era Digital," *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* 9, no. 1 (2025): 488–91, <https://doi.org/https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12279>.

² Ade Zulkarnain Hasibuan et al., "Transformasi Cara Belajar Siswa Dengan Teknologi AI Di Genggaman Menggunakan ChatGPT," *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 188–94, <https://ejurnal.lkpkaryaprima.id/index.php/juribmas>.

³ Siti Rahmah and M Ramli, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 479–93, <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>.

⁴ Fajar Adriansyah et al., "Kecerdasan Buatan: Plagiarisme Dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penggunaan ChatGPT," *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika* | 2, no. 2 (2024): 201–9, <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i2.316>.

penggunaan ChatGPT menjadi penting untuk memastikan bahwa teknologi ini benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Sebagai respons terhadap perkembangan teknologi tersebut, berbagai institusi pendidikan mulai memanfaatkan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. Integrasi ini dilakukan karena ChatGPT dinilai mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi dan menyelesaikan berbagai kebutuhan akademik secara lebih efektif.⁶ Tamrin melaporkan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kemudahan akses informasi, dukungan terhadap pemahaman konsep, serta penguatan *Self-regulated Learning*.⁷ Selain itu, Bachtiar dkk. menemukan bahwa penggunaan ChatGPT mampu meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa karena dapat memberikan respons yang cepat terhadap berbagai pertanyaan akademik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi yang besar untuk mendukung proses pembelajaran di pendidikan tinggi.⁸

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Keterbatasan tersebut muncul karena teknologi AI belum sepenuhnya mampu menjamin keakuratan informasi dan penggunaan yang bertanggung jawab oleh penggunanya.⁹ Crompton dan Burke (2024) menemukan bahwa ChatGPT masih rentan menghasilkan informasi yang tidak akurat (*hallucination*), mengandung bias, dan

⁵ Christian Stöhr, Amy Wanyu Ou, and Hans Malmström, "Perceptions and Usage of AI Chatbots among Students in Higher Education across Genders, Academic Levels and Fields of Study," *Computers and Education: Artificial Intelligence* 7 (December 1, 2024), <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100259>.

⁶ Fauzi et al., "Analysing the Role of ChatGPT in Improving Student Productivity in Higher Education," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 14886–91, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

⁷ Muhammad Faridzi Tamrin et al., "Efektivitas ChatGPT Sebagai Learning Tools Dalam Mendukung Self-Regulated Learning Pada Siswa: Tinjauan Sistematis," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 10, no. 1 (2025): 127–33, <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>.

⁸ Yogi Bachtiar, M Ardiansyah, and Ade Lukman Nulhakim, "ChatGPT Sebagai Alat Pendidikan : Analisis Pola Penggunaan Dan Efektivitas "," *Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)* 2, no. 2 (2024): 74–78.

⁹ Komang Mertayasa, Putu Coru Candra Yhani, and Putu Wisnu Saputra, "Revolusi Pendidikan Dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 107–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1%20Special%20Issues.213>.

berpotensi disalahgunakan dalam praktik akademik yang tidak etis.¹⁰ Selain itu, Gaol dan Manalu (2023) melaporkan bahwa mahasiswa menyadari adanya risiko ketergantungan terhadap ChatGPT meskipun mereka merasakan manfaatnya dalam belajar.¹¹ Penelitian Supriyono dkk. juga menunjukkan bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, efektivitas pemanfaatan ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.¹²

Penelitian mengenai penggunaan ChatGPT dalam pendidikan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat sejumlah aspek yang belum terungkap secara komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada persepsi mahasiswa atau implementasi ChatGPT pada mata kuliah tertentu sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai penggunaan teknologi tersebut. Misalnya, Pada penelitian Pratiwi dkk. (2024) menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dianggap mudah digunakan dan membantu meningkatkan pemahaman materi.¹³ sedangkan Palayukan dkk. (2024) meneliti persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran matematika melalui model blended learning.¹⁴ Namun demikian, penelitian tersebut belum mengukur tingkat penggunaan, efektivitas, manfaat, dan tantangan ChatGPT secara kuantitatif pada konteks perguruan tinggi Islam. Hasil observasi awal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan ChatGPT sebagai

¹⁰ Helen Crompton and Diane Burke, "The Educational Affordances and Challenges of ChatGPT: State of the Field," *TechTrends* 68, no. 2 (2024): 380–92, <https://doi.org/10.1007/s11528-024-00939-0>.

¹¹ Manto Lumban Gaol and Theresia Manalu, "Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran: Persepsi Mahasiswa," *In Search* 22, no. 1 (2023): 254–59, <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.821>.

¹² Agung Supriyono, Albertus Djoko Lesmono, and Trapsilo Prihandono, "Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024): 134–52, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>.

¹³ Noor Komari Pratiwi et al., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang Dan Tantangan Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Perguruan Tinggi," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 2727–42, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>.

¹⁴ Hersiyati Palayukan et al., "Investigasi Persepsi Mahasiswa Terhadap ChatGPT Dalam Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika," *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education* 2, no. 1 (2024): 14–26, <https://doi.org/10.61220/voice.v2i1.25>.

sumber belajar tambahan, tetapi belum tersedia data empiris yang menggambarkan pola penggunaannya secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*Research Gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus kajian dan metode yang digunakan dalam mengkaji pemanfaatan ChatGPT di lingkungan perguruan tinggi Islam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti persepsi atau studi kasus pada konteks tertentu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat penggunaan, efektivitas, dan kendala penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu studi awal yang secara khusus mengkaji penggunaan ChatGPT pada fakultas yang berperan dalam mempersiapkan calon pendidik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran di kalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pengukuran tingkat penggunaan ChatGPT serta evaluasi efektivitas penggunaannya berdasarkan manfaat yang dirasakan dan kendala yang dihadapi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada konteks perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai penggunaan AI dalam pendidikan tinggi, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengelola perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan pemanfaatan teknologi AI yang efektif, etis, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara objektif mengenai penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa tanpa melakukan pengujian hubungan maupun pengaruh antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 5.654 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti menggunakan sampel sebagai representasi populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel penelitian sehingga dapat meminimalkan bias dalam pemilihan responden. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dari seluruh mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memenuhi kriteria penelitian.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, yaitu sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (*margin of error*)
- 1= konstanta

Pada penelitian sosial dan pendidikan, tingkat kesalahan yang umum digunakan adalah, 5% ($e = 0,05$).

Maka perhitungannya menjadi:

$$n = \frac{5654}{1 + 5654(0.05)^2}$$

Hasil perhitungan:

$$n = \frac{5654}{1 + 5654(0,0025)}$$

$$n = \frac{5654}{1 + 14,135}$$

$$n = \frac{5654}{15,135}$$

$$n \approx 373,5$$

Karena jumlah sampel harus berupa bilangan bulat, maka dibulatkan menjadi 374 responden.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 374 responden. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria responden mencapai 379 orang. Oleh karena jumlah tersebut telah memenuhi bahkan melampaui jumlah sampel minimum yang ditetapkan, seluruh 379 respons digunakan sebagai data penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat. Angket disebarakan secara daring melalui Google Form untuk memudahkan proses pengumpulan data dan meningkatkan jangkauan responden. Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala Likert terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun Skala penilaian Angket yang disebarakan secara daring melalui Google Form ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun sub indikator beserta kisi-kisi pernyataan angket kuesioner online (*Google Form*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pernyataan Angket

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No pernyataan	Referensi Indikator
Tingkat Penggunaan	Frekuensi penggunaan	Saya sering menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar sehari-hari.	1	Diadaptasi dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan: Asta jaya dan Suastini (2025) ¹⁵ , Peliza (2024) ¹⁶ , Bhullar dkk. (2024) ¹⁷ , Crompton dan Burke (2024) ¹⁸ , Sandu dkk. (2024) ¹⁹ , dan
		Saya menggunakan ChatGPT secara rutin untuk keperluan akademik.	2	
	Intensitas penggunaan	ChatGPT menjadi salah satu aplikasi yang sering saya gunakan selama perkuliahan.	3	
		Saya memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai aktivitas pembelajaran	4	
	Penggunaan untuk memahami	Saya menggunakan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan	5	

¹⁵ I Ketut Manik Asta Jaya and Ni Nyoman Suastini, "Tingkat Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Era Digital Pada Mahasiswa PGSD," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 21–28, <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.21-28>.

¹⁶ Rahman Peliza, "Analisis Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa," *Remik : Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 8, no. 4 (2024): 1220–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/remik.v8i4.14596>.

¹⁷ Pritpal Singh Bhullar, Mahesh Joshi, and Ritesh Chugh, "ChatGPT in Higher Education - a Synthesis of the Literature and a Future Research Agenda," *Education and Information Technologies* 29 (2024): 21501–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-024-12723-x>.

¹⁸ Crompton and Burke, "The Educational Affordances and Challenges of ChatGPT: State of the Field."

¹⁹ Raj Sandu, Ergun Gide, and Mahmoud Elkhodr, "The Role and Impact of ChatGPT in Educational Practices: Insights from an Australian Higher Education Case Study," *Discover Education* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00126-6>.

	materi	materi yang belum saya pahami.		Bahrin (2025) ²⁰
		Saya menggunakan ChatGPT untuk memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan.	6	
	Penggunaan untuk tugas akademik	Saya menggunakan ChatGPT sebagai bantuan dalam mengerjakan tugas kuliah.	7	
		Saya menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi atau informasi pendukung tugas.	8	
Efektivitas Penggunaan	Membantu memahami materi	ChatGPT membantu saya memahami materi perkuliahan dengan lebih mudah	9	
		Penjelasan yang diberikan ChatGPT membantu saya memahami topik yang sulit dipelajari.	10	
	Membantu menyelesaikan tugas	ChatGPT membantu saya menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih efektif	11	
		ChatGPT membantu saya menemukan solusi ketika mengalami	12	

²⁰ Bahrin Bahrin et al., "Studi Pemanfaatan Aplikasi Chatgpt Oleh Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (2025): 748–53, <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2797>.

		kesulitan dalam mengerjakan tugas		
	Efisiensi waktu belajar	Penggunaan ChatGPT membantu menghemat waktu belajar saya	13	
		ChatGPT mempercepat proses pencarian informasi yang saya butuhkan	14	
	Mendukung pengembangan ide	ChatGPT mendukung proses pembelajaran saya secara keseluruhan	15	
		ChatGPT membantu saya belajar secara lebih mandiri.	16	
Kendala Penggunaan	Akurasi jawaban	Jawaban ChatGPT sering tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saya.	17	
		Informasi yang diberikan ChatGPT sering membuat saya ragu untuk menggunakannya	18	
	Kesulitan membuat prompt	Saya mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang tepat kepada ChatGPT.	19	
		Saya sering tidak memperoleh jawaban yang diharapkan karena kesalahan dalam membuat pertanyaan	20	

	Ketergantungan penggunaan	Saya terlalu bergantung pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik.	21	
		Penggunaan ChatGPT membuat saya kurang berusaha mencari jawaban secara mandiri	22	
	Keterbatasan penggunaan	Keterbatasan akses internet menghambat saya dalam menggunakan ChatGPT.	23	
		ChatGPT tidak selalu mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan akademik saya.	24	

Instrumen penelitian terdiri atas 24 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dan sub-indikator penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kesesuaian isi instrumen dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya angket penelitian dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan melakukan Uji Coba Instrumen (Pilot Test) kepada 30 Responden yaitu Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Proses uji Validitas memperoleh jumlah responden (N) = 379, $df = N - 2 = 377$, Taraf signifikansi = 5% (dua sisi), dan r tabel = 0.1008. Dasar pengambilan keputusan: item dinyatakan VALID apabila nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) lebih besar dari r tabel. Skor total pada masing-masing indikator dihitung dari penjumlahan seluruh item pada indikator tersebut, dikurangi skor item yang bersangkutan (corrected item-total). Adapun tabel hasil Uji Validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tingkat Penggunaan (TP)

Item	r hitung	r tabel	Sig. (p)	Kriteria	Keterangan
TP_1	0.670	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
TP_2	0.722	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
TP_3	0.735	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
TP_4	0.757	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
TP_5	0.655	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
TP_6	0.634	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
TP_7	0.678	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
TP_8	0.498	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID

Kesimpulan: 8 dari 8 item pada indikator Ketidakpuasan (TP) dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Indikator Efektivitas Penggunaan (EP)

Item	r hitung	r tabel	Sig. (p)	Kriteria	Keterangan
EP_1	0.701	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
EP_2	0.675	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
EP_3	0.757	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
EP_4	0.714	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
EP_5	0.718	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
EP_6	0.679	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
EP_7	0.654	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID
EP_8	0.689	0.1008	0.000	r hitung > r tabel	VALID

Kesimpulan: 8 dari 8 item pada indikator Kepuasan (EP) dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Indikator Kendala Penggunaan (KP)

Item	r hitung	r tabel		Sig. (p)	Kriteria	Keterangan
KP_1	0.557	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID
KP_2	0.571	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID
KP_3	0.622	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID

Item	r hitung	r tabel		Sig. (p)	Kriteria	Keterangan
KP_4	0.584	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID
KP_5	0.584	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID
KP_6	0.586	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID
KP_7	0.494	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID
KP_8	0.481	0.1008		0.000	r hitung > r tabel	VALID

Kesimpulan: 8 dari 8 item pada indikator Kualitas (KP) dinyatakan valid.

Sedangkan untuk Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian ialah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Semakin tinggi nilai alpha (mendekati 1), semakin tinggi konsistensi internal instrumen. Berikut kriteria Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha:

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Cronbach's Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,90 - 1,00	Sangat Reliabel (Excellent)
0,80 - 0,89	Reliabel (Good)
0,70 - 0,79	Cukup Reliabel (Acceptable)
0,60 - 0,69	Kurang Reliabel (Questionable)
0,50 - 0,59	Diragukan (Poor)
< 0,50	Tidak Reliabel (Unacceptable)

Sumber: Diadaptasi dari Sylvester Chibueze Izah dkk.²¹

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	N of Items	Cronbach's Alpha	Kriteria
Tingkat Penggunaan (TP)	8	0.890	Reliabel (<i>Good</i>)

²¹ Sylvester Chibueze Izah, Ligeiaziba Sylva, and Milan Hait, "Cronbach's Alpha: A Cornerstone in Ensuring Reliability and Validity in Environmental Health Assessment," *ES Energy and Environment* 23 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.30919/esee1057>.

Indikator	N of Items	Cronbach's Alpha	Kriteria
Efektivitas Penggunaan (EP)	8	0.903	Sangat Reliabel (<i>Excellent</i>)
Kendala Penggunaan (KP)	8	0.831	Reliabel (<i>Good</i>)
Keseluruhan (24 item)	24	0.892	Reliabel (<i>Good</i>)

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 32.0.0, Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif, yaitu frekuensi, rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang diperoleh melalui skala Likert lima poin dianalisis menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Penentuan kategori dilakukan dengan membagi rentang skor 1–5 menjadi tiga interval, sehingga diperoleh Kriteria Interpretasi hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian

Skor	Kriteria
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

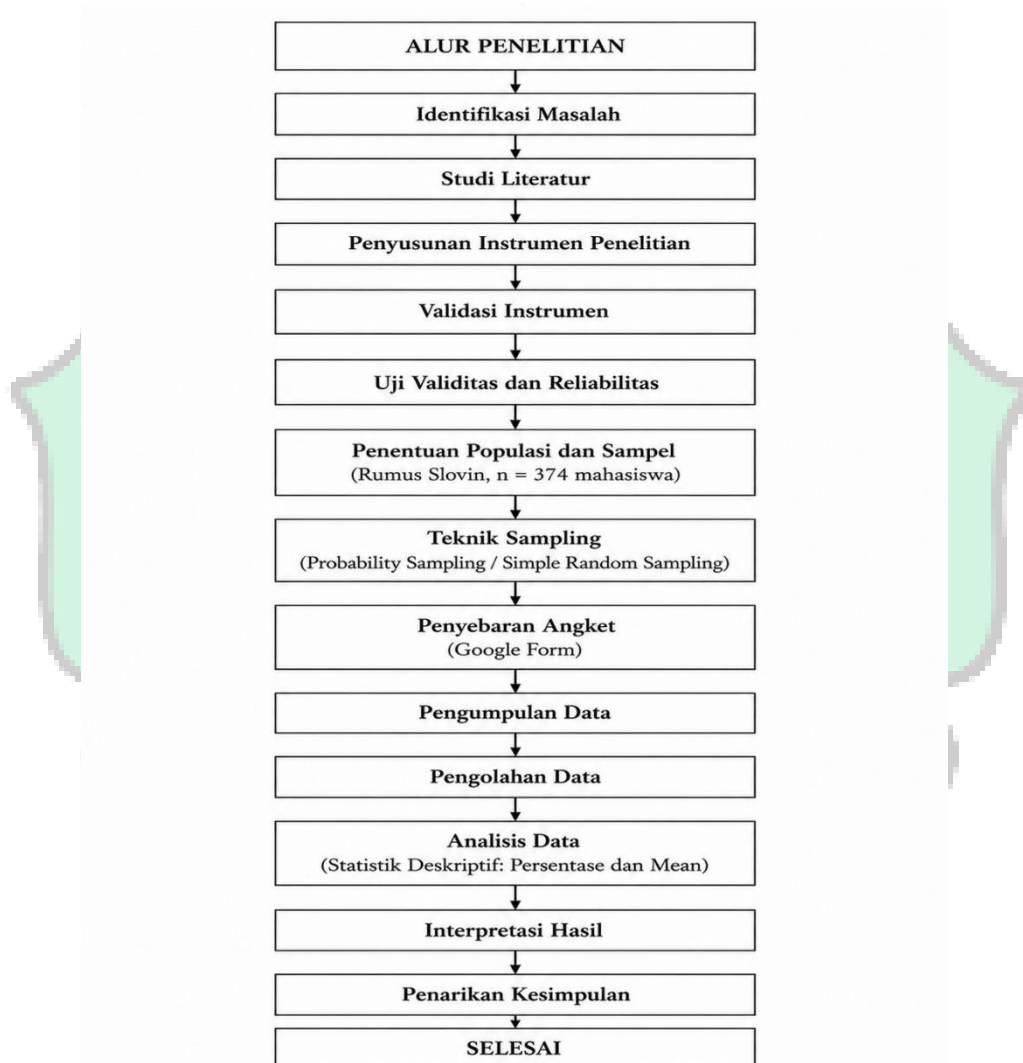
Sumber: Diadaptasi dari Mohammed Salem El-Ali Al-Waqfi²²

Selanjutnya Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara daring kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Responden diminta memberikan jawaban sesuai pengalaman dan persepsi mereka terkait penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), serta distribusi jawaban responden pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat penggunaan, efektivitas penggunaan, dan kendala penggunaan ChatGPT sebagai media

²² Mohammed Salem El-Ali Al-Waqfi, “Development of a Safety Culture Assessment Tool for Jordanian Enterprises,” *International Journal of Safety and Security Engineering* 15, no. 4 (2025): 643–51, <https://doi.org/10.18280/ijssse.150402>.

pendukung pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Secara keseluruhan, tahapan penelitian tersebut dapat dilihat pada flowchart penelitian yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 379 responden, indikator tingkat penggunaan ChatGPT memperoleh nilai rata-rata 3,92 dengan standar deviasi 0,54 dan termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah digunakan secara cukup intensif oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai bagian dari aktivitas akademik. Penggunaan tersebut terlihat dari beberapa bentuk pemanfaatan, mulai dari penggunaan dalam kegiatan belajar sehari-hari, aktivitas perkuliahan, pencarian informasi, memperoleh penjelasan materi, hingga membantu penyelesaian tugas. Secara konseptual, penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai media yang menyediakan akses informasi secara cepat serta membantu mahasiswa memperoleh dukungan ketika menghadapi kebutuhan akademik tertentu. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran pada dasarnya memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh bantuan akademik secara cepat. Namun, kemudahan tersebut tetap perlu diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam menilai manfaat dan keterbatasan teknologi yang digunakan. Hayati dkk. menunjukkan bahwa ChatGPT dipandang sebagai alat bantu pembelajaran yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi mahasiswa, terutama untuk mencari informasi, memahami konsep, dan menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, penggunaannya lebih tepat diarahkan sebagai pendukung aktivitas belajar daripada sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa.²³

Tabel 9. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tingkat Penggunaan ChatGPT

No	Item	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
1	Saya sering menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar sehari-hari.	1 .3%	12 3.2%	60 15.8%	235 62.0%	71 18.7%	3.96	.704	tinggi
2	Saya menggunakan	4	14	128	193	40	3.66	.757	sedang

²³ Siti Nur Hayati, Adelia Firnanda Putri, and Michael Krisna Rudiyanto, "Analisis Penerimaan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)," *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 13, no. 3 (2020): 605–17, <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6918>.

	ChatGPT secara rutin untuk keperluan akademik.	1.1%	3.7%	33.8%	50.9%	10.6%			
3	ChatGPT menjadi salah satu aplikasi yang sering saya gunakan selama perkuliahan.	1 .3%	9 2.4%	84 22.2%	223 58.8%	62 16.4%	3.89	.702	Tinggi
4	Saya memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai aktivitas pembelajaran.	3 .8%	19 5.0%	95 25.1%	204 53.8%	58 15.3%	3.78	.792	Tinggi
5	Saya menggunakan ChatGPT untuk memperoleh penjelasan materi yang belum saya pahami.	1 .3%	2 .5%	41 10.8%	221 58.3%	114 30.1%	4.17	.692	Tinggi
6	Saya menggunakan ChatGPT untuk memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan.	1 .3%	3 .8%	46 12.1%	223 58.8%	106 28%	4.13	.663	Tinggi
7	Saya menggunakan ChatGPT sebagai bantuan dalam mengerjakan tugas kuliah.	2 .5%	5 1.3%	77 20.3%	240 63.3%	55 14.5%	3.90	.663	Tinggi

8	Saya menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi atau informasi pendukung tugas.	6 1.6%	14 3.7%	78 20.6%	217 57.3%	64 16.9%	3.84	.801	Tinggi
Rata rata keseluruhan							3.92	.54	Tinggi

Jika dilihat berdasarkan distribusi jawaban, kecenderungan penggunaan tersebut cukup kuat. Pada pernyataan mengenai penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar sehari-hari, 235 responden (62,0%) memilih setuju dan 71 responden (18,7%) memilih sangat setuju, dengan rata-rata 3,96. Pada penggunaan rutin untuk keperluan akademik, rata-ratanya 3,66, sedangkan penggunaan ChatGPT sebagai salah satu aplikasi yang sering digunakan selama perkuliahan mencapai 3,89. Pemanfaatan dalam berbagai aktivitas pembelajaran memperoleh rata-rata 3,78. Penggunaan paling tinggi terdapat pada aktivitas memperoleh penjelasan mengenai materi yang belum dipahami, yaitu 4,17, diikuti penggunaan untuk memperdalam pemahaman materi perkuliahan sebesar 4,13. Mahasiswa juga menggunakannya untuk membantu tugas dengan rata-rata 3,90 dan mencari referensi atau informasi pendukung tugas dengan rata-rata 3,84. Kondisi tersebut secara substantif menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT lebih banyak diarahkan pada fungsi bantuan belajar yang bersifat langsung, terutama ketika mahasiswa membutuhkan penjelasan atau informasi tambahan. Haviki et al. menjelaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam aktivitas pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan membantu penyelesaian tugas akademik.²⁴ sedangkan Wardimansyah Ridwan et al. menempatkan pencarian referensi dan pemahaman materi sebagai bagian dari fungsi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran mahasiswa.²⁵

²⁴ Nando Haviki et al., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Menunjang Pembelajaran Di IAIN Curup," *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 2 (2025): 11–26, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>.

²⁵ Wardimansyah Ridwan et al., "Efektivitas Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan," *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.203>.

Dengan demikian, tingginya skor indikator ini tidak semata-mata menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT dengan frekuensi tinggi, tetapi juga menunjukkan bahwa teknologi tersebut telah memperoleh fungsi praktis dalam aktivitas belajar. Nilai tertinggi pada penggunaan untuk memperoleh penjelasan materi yang belum dipahami menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber penjelasan tambahan ketika informasi yang diperoleh dari pembelajaran belum dirasakan cukup. Fungsi tersebut dapat dipahami karena karakter ChatGPT memungkinkan pengguna mengajukan pertanyaan secara langsung dan memperoleh respons dalam bentuk percakapan. Yakin dan Wirza menjelaskan bahwa ChatGPT dalam pendidikan tinggi dapat memberikan akses terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran serta membantu berbagai tugas pendidikan, meskipun penggunaannya tetap membutuhkan kata kunci atau instruksi yang tepat.²⁶

2. Efektivitas Penggunaan

Indikator efektivitas penggunaan ChatGPT memperoleh nilai rata-rata 3,92 dengan standar deviasi 0,526 dan termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dari sudut pandang mahasiswa, ChatGPT memberikan dukungan yang cukup efektif dalam beberapa aktivitas pembelajaran yang diukur. Efektivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas, tetapi terutama dengan kemudahan memahami materi, memperoleh penjelasan mengenai topik yang sulit, menemukan solusi, menghemat waktu, mempercepat pencarian informasi, dan membantu proses belajar mandiri. Secara akademik, efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran dapat dipahami melalui kemampuannya memberikan dukungan yang cepat, interaktif, dan mudah diakses sesuai kebutuhan pengguna. Peliza menjelaskan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk membantu pemahaman materi mahasiswa,²⁷ sementara Wardimansyah Ridwan et al. menjelaskan fungsi ChatGPT dalam membantu pencarian referensi, pemahaman materi, dan produktivitas belajar.²⁸

²⁶ Husnul Yakin and Yanti Wirza, "The Use of Chat GPT in Higher Education : Student and Lecturer ' s Perspectives," *Lingua Didaktika Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* 18, no. 2 (2024): 230–43, <https://doi.org/10.24036/ld.v18i2.129331>.

²⁷ Peliza, "Analisis Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa."

²⁸ Ridwan et al., "Efektivitas Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan."

Tabel 10. Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Penggunaan ChatGPT

No	Item	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata	SD	Interpretasi
1	ChatGPT membantu saya memahami materi perkuliahan dengan lebih mudah	1 .3%	5 1.3%	48 12.7%	242 63.9%	83 21.9%	4.06	.648	Tinggi
2	Penjelasan yang diberikan ChatGPT membantu saya memahami topik yang sulit dipelajari.	1 .3%	2 .5%	49 12.9%	256 67.5%	71 18.7%	4.04	.601	Tinggi
3	ChatGPT membantu saya menyelesaikan tugas kuliah dengan lebih efektif	2 .5%	5 1.3%	109 28.8%	209 55.1%	54 14.2%	3.81	.705	Tinggi
4	ChatGPT membantu saya menemukan solusi ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	1 .3%	6 1.6%	43 11.3%	263 69.4%	66 17.4%	4.02	.613	Tinggi
5	Penggunaan ChatGPT membantu menghemat	2 .5%	7 1.8%	81 21.4%	236 62.3%	53 14.0%	3.87	.678	Tinggi

	waktu belajar saya								
6	ChatGPT mempercepat proses pencarian informasi yang saya butuhkan	1 .3%	5 1.3%	35 9.2%	260 68.6%	78 20.6%	4.08	.608	Tinggi
7	ChatGPT mendukung proses pembelajaran saya secara keseluruhan	4 1.1%	27 7.1%	124 32.7%	178 47%	46 12.1%	3.62	.828	Sedang
8	ChatGPT membantu saya belajar secara lebih mandiri.	5 1.3%	10 2.6%	79 20.8%	231 60.9%	54 14.2%	3.84	.743	Tinggi
Rata rata keseluruhan							3.92	.526	Tinggi

Secara lebih rinci, seluruh aspek dalam indikator efektivitas menunjukkan kecenderungan positif. Kemampuan ChatGPT membantu memahami materi perkuliahan memperoleh rata-rata 4,06, sedangkan membantu memahami topik yang sulit memperoleh 4,04. Bantuan dalam menyelesaikan tugas memperoleh 3,81, menemukan solusi ketika mengalami kesulitan memperoleh 4,02, dan menghemat waktu belajar memperoleh 3,87. Nilai tertinggi terdapat pada kemampuan mempercepat pencarian informasi, yaitu 4,08, dengan 260 responden (68,6%) setuju dan 78 responden (20,6%) sangat setuju. Sementara itu, dukungan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,62, sehingga menjadi satu-satunya aspek dalam indikator ini yang berada pada kategori sedang. Kemampuan belajar secara lebih mandiri memperoleh 3,84. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas ChatGPT paling terasa pada fungsi-fungsi spesifik yang membutuhkan akses cepat terhadap informasi dan penjelasan, bukan berarti ChatGPT secara otomatis menggantikan keseluruhan proses pembelajaran. Efektivitas penggunaan ChatGPT dalam penelitian ini terutama terlihat pada kemampuannya membantu mahasiswa dalam memahami materi, menemukan solusi, menghemat waktu, dan memperoleh informasi secara lebih cepat. Pemanfaatan tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan ChatGPT untuk menghasilkan jawaban, tetapi juga memanfaatkannya sebagai sumber bantuan ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Soelistiyono et al. menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT pada mahasiswa dapat mendukung produktivitas pembelajaran, khususnya dalam pemahaman materi, efisiensi waktu belajar, dan kemandirian dalam kegiatan akademik.²⁹

Nilai 3,62 pada pernyataan bahwa ChatGPT mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan juga memberikan informasi penting dalam menafsirkan efektivitas penelitian ini. Artinya, mahasiswa tidak selalu memandang efektivitas ChatGPT sebagai sesuatu yang berlaku untuk seluruh proses belajar, tetapi lebih sebagai alat bantu pada bagian-bagian tertentu dari aktivitas akademik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran pada dasarnya tetap membutuhkan keterlibatan pengguna karena teknologi hanya berfungsi sebagai sarana pendukung proses belajar. Mairisiska dan Qadariah menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan membawa manfaat sekaligus tantangan, sehingga pemanfaatannya perlu ditempatkan secara bijaksana dalam aktivitas pendidikan.³⁰

Aspek belajar mandiri yang memperoleh nilai 3,84 juga memperlihatkan bahwa ChatGPT berpotensi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh bantuan tanpa harus selalu menunggu penjelasan dari orang lain. Namun, kemandirian dalam belajar tidak cukup diukur dari kemampuan memperoleh jawaban secara cepat; mahasiswa tetap perlu melakukan proses memahami, menilai, dan menggunakan informasi tersebut secara aktif. Dalam konteks ini, penggunaan AI seharusnya memperkuat aktivitas belajar, bukan menggantikan proses berpikir mahasiswa. Kajian Nursalam, Ambarita, dan Resha mengenai penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa juga harus menempatkan persoalan strategi penggunaan, intensitas pemanfaatan, persepsi mahasiswa, serta integritas

²⁹ Anitiyo Soelistiyono et al., "Eksplorasi Penggunaan Artificial Intelligence Berbasis Chat-GPT Pada Produktivitas Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi: Sebuah Study Kualitatif" 8, no. 4 (2025): 2380–91, <https://doi.org/10.31539/1w2me071>.

³⁰ T. Mairisiska and N. Qadariah, "Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13, no. 2 (2023): 107–24, https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653.

akademik sebagai aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan ChatGPT di perguruan tinggi.³¹

3. Kendala Penggunaan

Berbeda dengan dua indikator sebelumnya, kendala penggunaan ChatGPT memperoleh nilai rata-rata 3,54 dengan standar deviasi 0,579, sehingga berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, tetapi kendala tersebut belum berada pada tingkat yang sangat tinggi. Berdasarkan delapan pernyataan yang digunakan untuk mengukur indikator ini, persoalan yang muncul meliputi ketidaksesuaian jawaban dengan kebutuhan pembelajaran, keraguan terhadap informasi yang diberikan, kesulitan menyusun pertanyaan, kesalahan dalam membuat pertanyaan, kecenderungan ketergantungan, berkurangnya usaha mencari jawaban secara mandiri, keterbatasan akses internet, serta ketidaksesuaian jawaban dengan kebutuhan akademik. Darmawan, Supriyadi, dan Adiguna menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran juga berkaitan dengan persoalan etika dan cara penggunaannya. Secara ilmiah, persoalan tersebut dapat dipahami karena teknologi generative AI tetap mempunyai keterbatasan dalam menghasilkan informasi yang selalu tepat dan sesuai konteks.³²

Tabel 11. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kendala Penggunaan ChatGPT

No	Item	STS	TS	KS	S	SS	Rata - rata	SD	Interpretasi
1	Jawaban ChatGPT sering tidak sesuai dengan kebutuhan	3 .8%	9 2.4%	137 36.1 %	174 45.9 %	56 14.8 %	3.72	.772	Tinggi

³¹ Nursalam, Jenri Ambarita, and Firdhani Resha, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2025): 252–74, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6387>.

³² I Ketut Aria Darmawan, Supriyadi, and Junaidi, "Analisis Persepsi Dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Universitas Samawa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen): Analysis of Student Perception and Preference Toward the Use of ChatGPT in the Learning Pr," *Jurnal TAMBORA* 8, no. 2 (2024): 10–24, <https://doi.org/10.36761/suffix>.

**PENGUNAAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN DALAM KALANGAN MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY Banda Aceh: STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF**

	pembelajaran saya.								
2	Informasi yang diberikan ChatGPT sering membuat saya ragu untuk menggunakannya.	2 .5%	10 2.6%	119 31.4 %	195 51.5 %	53 14%	3.76	.741	Tinggi
3	Saya mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang tepat kepada ChatGPT.	5 1.3 %	38 10%	133 35.1 %	176 46.45 %	27 7.1%	3.48	.821	Sedang
4	Saya sering tidak memperoleh jawaban yang diharapkan karena kesalahan dalam membuat pertanyaan	6 1.6 %	35 9.2%	130 34.3 %	177 46.7 %	31 8.2%	3.51	.834	sedang
5	Saya terlalu bergantung pada ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik.	36 9.5 %	88 23.2 %	157 41.4 %	80 21.1 %	18 4.7%	2.88	1.001	Sedang
6	Penggunaan ChatGPT membuat saya kurang berusaha mencari jawaban secara mandiri	21 5.5 %	47 12.4 %	111 29.3 %	157 41.4 %	43 11.3 %	3.41	1.025	Sedang
7	Keterbatasan akses internet menghambat saya dalam	8 2.1 %	28 7.4%	95 25.1 %	209 55.1 %	39 10.3 %	3.64	.844	Sedang

	menggunakan ChatGPT.								
8	ChatGPT tidak selalu mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan akademik saya.	4 1.1 %	10 2.6%	74 19.5 %	219 57.8 %	72 19%	3.91	.761	Tinggi
Rata rata keseluruhan							3.54	.579	Sedang

Kendala yang paling menonjol berdasarkan data adalah ketidaksesuaian jawaban ChatGPT dengan kebutuhan akademik, dengan rata-rata 3,91, kemudian keraguan terhadap informasi yang diberikan dengan rata-rata 3,76, dan ketidaksesuaian jawaban dengan kebutuhan pembelajaran sebesar 3,72. Pada item terakhir, sebanyak 219 responden (57,8%) setuju dan 72 responden (19,0%) sangat setuju bahwa ChatGPT tidak selalu mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan utama yang dirasakan mahasiswa bukan sekadar apakah ChatGPT dapat memberikan jawaban, melainkan apakah jawaban tersebut benar-benar relevan dengan kebutuhan akademik mereka. Hal ini menjadi penting karena informasi yang dihasilkan ChatGPT tetap perlu diperiksa dari sisi relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapannya. Nurliansyah, Prijana, dan Perdana menunjukkan bahwa keempat dimensi kualitas informasi tersebut memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan akademik mahasiswa, sehingga kualitas informasi menjadi aspek penting dalam menentukan kebermanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi akademik.³³

Kendala pada aspek penyusunan pertanyaan juga perlu diperhatikan. Pernyataan mengenai kesulitan menyusun pertanyaan yang tepat memperoleh rata-rata 3,48, sedangkan pernyataan mengenai tidak memperoleh jawaban yang diharapkan karena kesalahan dalam membuat pertanyaan memperoleh 3,51. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian

³³ Fajri Hakim Nurliansyah, Prijana Prijana, and Fitri Perdana, "Pengaruh Kualitas Informasi Chatgpt Terhadap Kebutuhan Akademik Mahasiswa: Survei Di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 195–208, <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.16200>.

mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan menyusun instruksi yang efektif ketika berinteraksi dengan ChatGPT. Dengan demikian, kemampuan menggunakan ChatGPT tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses aplikasinya, tetapi juga dengan kemampuan mengomunikasikan kebutuhan informasi secara jelas. Temuan mengenai pentingnya kemampuan memberikan instruksi ini juga dapat dipahami dari karakter ChatGPT sebagai sistem interaktif yang menghasilkan keluaran berdasarkan masukan pengguna. Penelitian Yakin dan Wirza secara eksplisit mencatat bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi menghadapi tantangan dalam menemukan materi tertentu dan membutuhkan penggunaan kata kunci yang tepat.³⁴

Sementara itu, item mengenai ketergantungan terhadap ChatGPT memperoleh rata-rata paling rendah, yaitu 2,88. Distribusi jawaban menunjukkan bahwa 157 responden (41,4%) memilih kurang setuju, 88 responden (23,2%) tidak setuju, dan 36 responden (9,5%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka terlalu bergantung pada ChatGPT. Sebaliknya, hanya 80 responden (21,1%) yang setuju dan 18 responden (4,7%) sangat setuju. Oleh karena itu, berdasarkan data penelitian ini, ketergantungan bukan merupakan kendala yang paling dominan. Meskipun demikian, aspek tersebut tetap relevan secara konseptual karena penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat berpotensi mengurangi usaha mahasiswa dalam mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Kajian Assegaf dkk. mengenai perubahan perilaku belajar mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membuat penyelesaian tugas menjadi lebih cepat, tetapi juga dapat memunculkan kecenderungan ketergantungan dan berkurangnya kebiasaan membaca apabila penggunaannya tidak dikelola secara tepat.³⁵

Item mengenai berkurangnya usaha mencari jawaban secara mandiri memperoleh rata-rata 3,41, sedangkan keterbatasan akses internet memperoleh 3,64. Artinya, kedua persoalan tersebut masih berada pada tingkat sedang. Sebanyak 157 responden (41,4%) setuju bahwa penggunaan ChatGPT membuat mereka kurang berusaha mencari jawaban secara mandiri, sedangkan 209 responden (55,1%) setuju bahwa keterbatasan akses internet menghambat

³⁴ Yakin and Wirza, "The Use of Chat GPT in Higher Education : Student and Lecturer ' s Perspectives."

³⁵ Syaipul Assegaf et al., "International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education," *Internasional Journal of Geograpy Social, and Multicultural Education* 2, no. 1 (2024): 49–58, <https://doi.org/doi.org/10.26740/ijgsme.v2n1.p49-58> Abstract.

penggunaan ChatGPT. Temuan ini menunjukkan bahwa kendala penggunaan ChatGPT tidak seluruhnya berasal dari sistem AI itu sendiri. Sebagian kendala berkaitan dengan perilaku belajar pengguna dan kondisi infrastruktur digital. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran membutuhkan literasi digital, kemampuan evaluasi informasi, dan dukungan akses teknologi yang memadai. Mairisiska dan Qadariah menempatkan perkembangan ChatGPT sebagai fenomena yang membawa manfaat sekaligus tantangan dalam pendidikan,³⁶ sementara Nursalam et al. menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT di perguruan tinggi juga berkaitan dengan strategi penggunaan dan kebutuhan pengelolaan secara institusional.³⁷

4. Sintesis Hasil Penelitian

Adapun rangkuman rata-rata keseluruhan dari ketiga Indikator Pengukuran yaitu Indikator Tingkat Penggunaan, Efektivitas Penggunaan dan Kendala Penggunaan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rata-rata dari ketiga Indikator pengukuran dan rata-rata keseluruhan

No	Indikator	Rata-rata
1	Tingkat penggunaan	3.92
2	Efektivitas penggunaan	3.92
3	Kendala penggunaan	3.54
Rata rata keseluruhan		3.79

Berdasarkan ketiga indikator, penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran pada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh memperoleh rata-rata keseluruhan 3,79. Indikator tingkat penggunaan memperoleh rata-rata 3,92 dengan kategori tinggi, indikator efektivitas penggunaan juga memperoleh 3,92 dengan kategori tinggi, sedangkan indikator kendala penggunaan memperoleh 3,54 dengan kategori sedang. Pola

³⁶ Mairisiska and Qadariah, "Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital."

³⁷ Nursalam, Ambarita, and Resha, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran."

tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa telah menggunakan ChatGPT sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran dan merasakan manfaat yang cukup tinggi, tetapi pada saat yang sama masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam penelitian ini dapat diposisikan sebagai media pendukung, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran secara keseluruhan. Penggunaan ChatGPT dalam konteks pembelajaran pada akhirnya perlu ditempatkan sebagai salah satu media pendukung kegiatan akademik. Pemanfaatan AI dalam pendidikan memang memiliki potensi untuk memperluas akses informasi dan memberikan dukungan belajar, tetapi penggunaannya perlu diarahkan secara tepat agar tetap mendukung proses berpikir dan aktivitas belajar mahasiswa, serta efektivitasnya tetap bergantung pada cara teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam proses belajar. Rismayanti dkk. menegaskan bahwa ChatGPT dapat ditempatkan sebagai media pendukung pembelajaran dengan tetap melibatkan peran pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menilai informasi secara kritis.³⁸ Sementara itu, Septiyanti dkk. menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT ke dalam model pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga efektivitas pemanfaatan AI tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologinya, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.³⁹ Hal ini juga diperkuat oleh Jaya dan Suastini yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran, dengan 70,33% responden menyatakan dukungan terhadap penerapannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT telah dipandang sebagai salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran, meskipun penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan tujuan pembelajaran. Pada saat yang sama, pemanfaatannya tetap perlu disertai literasi digital dan pemahaman etika

³⁸ Epa Rismayanti and Ary Purmadi, "Strategi Implementasi Inquiry Learning Model Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa Berbantuan ChatGPT," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 28–34, <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1740>.

³⁹ Nisa Dwi Septiyanti et al., "Integrasi ChatGPT Sebagai Asisten Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pemrograman Web Berbasis Project Based Learning Sistem Informasi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia Teknik Informatika , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia I," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 5, no. 10 (2025): 3051–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.1373>.

agar teknologi tersebut tidak mengurangi kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.⁴⁰

Secara substantif, temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi ChatGPT yang paling dirasakan mahasiswa adalah memberikan bantuan yang cepat dan spesifik terhadap kebutuhan belajar, terutama untuk memperoleh penjelasan materi, memperdalam pemahaman, menemukan solusi, dan mempercepat pencarian informasi. Pada penelitian Firdaus dkk. juga menunjukkan bahwa ChatGPT dapat memengaruhi pola belajar mahasiswa karena sifatnya yang praktis, cepat, dan mudah diakses. Sebaliknya, persoalan yang paling perlu diperhatikan adalah kesesuaian dan keandalan jawaban, kemampuan mahasiswa menyusun pertanyaan yang tepat, serta kemungkinan berkurangnya usaha belajar mandiri pada sebagian pengguna. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT yang efektif membutuhkan posisi mahasiswa sebagai pengguna yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab, bukan sekadar penerima jawaban.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pemanfaatan ChatGPT tidak otomatis berarti seluruh proses pembelajaran telah beralih kepada AI. Data justru menunjukkan bahwa mahasiswa terutama memanfaatkan ChatGPT pada fungsi-fungsi tertentu yang dapat membantu mereka memperoleh informasi dan memahami materi dengan lebih cepat. Secara bersamaan, adanya kendala pada kesesuaian jawaban dan akses internet menunjukkan bahwa ChatGPT tetap mempunyai keterbatasan. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, temuan tersebut tidak digunakan untuk menyatakan adanya hubungan sebab-akibat antara penggunaan ChatGPT dan hasil belajar mahasiswa. Temuan hanya menggambarkan tingkat penggunaan, efektivitas yang dirasakan, dan kendala yang dialami responden. Dengan posisi tersebut, ChatGPT lebih tepat ditempatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang perlu digunakan secara kritis dan terarah.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT berada pada kategori

⁴⁰ Jaya and Suastini, "Tingkat Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Era Digital Pada Mahasiswa PGSD."

tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,79. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan tiga indikator penelitian, yaitu tingkat penggunaan, efektivitas penggunaan, dan kendala penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan mahasiswa sebagai salah satu media pendukung dalam berbagai aktivitas akademik dan pembelajaran.

Pada indikator tingkat penggunaan, diperoleh rata-rata 3,92 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif menggunakan ChatGPT untuk membantu memahami materi dan memenuhi kebutuhan akademik. Indikator efektivitas penggunaan juga memperoleh rata-rata 3,92 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat ChatGPT dalam memperoleh informasi, memahami materi, dan mendukung aktivitas pembelajaran. Sementara itu, indikator kendala penggunaan memperoleh rata-rata 3,54 dengan kategori sedang. Kendala yang ditemukan berkaitan dengan ketidakesesuaian jawaban, keraguan terhadap kebenaran informasi, kesulitan menyusun pertanyaan, keterbatasan akses internet, serta potensi ketergantungan dan berkurangnya kemandirian belajar.

Dengan demikian, permasalahan penelitian telah terjawab bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran pada mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry berada pada kategori tinggi. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa ChatGPT dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pendukung pembelajaran yang relevan untuk dimanfaatkan dalam lingkungan perguruan tinggi. Tingginya tingkat penggunaan dan efektivitas yang dirasakan mahasiswa menunjukkan bahwa ChatGPT mampu membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, memahami materi, dan mendukung berbagai aktivitas akademik. Namun, adanya kendala pada kategori sedang, terutama berkaitan dengan kesesuaian dan keandalan jawaban, menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT perlu disertai dengan kemampuan literasi digital dan evaluasi informasi yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan ChatGPT secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab, sementara perguruan tinggi dapat mempertimbangkan penyusunan arahan atau kebijakan pemanfaatan AI yang efektif, etis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, ChatGPT tidak diposisikan sebagai pengganti proses pembelajaran, berpikir mandiri, maupun peran pendidik, melainkan sebagai media yang mendukung dan memperkuat proses pembelajaran mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Fajar, Mochamad Aditya, Mochammad Aldy Supriady, Wildan Ramadhan, Kata Kunci, Kecerdasan Buatan, and Perilaku Mandiri. "Kecerdasan Buatan: Plagiarisme Dan Perilaku Mandiri Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penggunaan ChatGPT." *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika* | 2, no. 2 (2024): 201–9. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i2.316>.
- Assegaf, Syaipul, Mara Qonitatillah, Nurlita Nazma Prameswari, Bayu Kurniawan, and Nurul Ratnawati. "International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education." *Internasional Journal of Geograpy Social, and Multicultural Education* 2, no. 1 (2024): 49–58. <https://doi.org/doi.org/10.26740/ijgsme.v2n1.p49-58> Abstract.
- Bachtiar, Yogi, M Ardiansyah, and Ade Lukman Nulhakim. "ChatGPT Sebagai Alat Pendidikan : " Analisis Pola Penggunaan Dan Efektivitas "." *Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)* 2, no. 2 (2024): 74–78.
- Bahrin, Bahrin, Umami Kalsum, Hendro Masril Saputra, and Cindy Nabilla. "Studi Pemanfaatan Aplikasi Chatgpt Oleh Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu." *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (2025): 748–53. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2797>.
- Bhullar, Pritpal Singh, Mahesh Joshi, and Ritesh Chugh. "ChatGPT in Higher Education - a Synthesis of the Listerature and a Future Research Agenda." *Education and Information Technologies* 29 (2024): 21501–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-024-12723-x>.
- Crompton, Helen, and Diane Burke. "The Educational Affordances and Challenges of ChatGPT: State of the Field." *TechTrends* 68, no. 2 (2024): 380–92. <https://doi.org/10.1007/s11528-024-00939-0>.
- Darmawan, I Ketut Aria, Supriyadi, and Junaidi. "Analisis Persepsi Dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Universitas Samawa Fakultas Ekonomi Dan Manajemen): Analysis of Student Perception and Preference Toward the Use of ChatGPT in the Learning Pr." *Jurnal TAMBORA* 8, no. 2 (2024): 10–24. <https://doi.org/10.36761/suffix>.
- El-Ali Al-Waqfi, Mohammed Salem. "Development of a Safety Culture Assessment Tool for Jordanian Enterprises." *International Journal of Safety and Security Engineering* 15, no. 4 (2025): 643–51. <https://doi.org/10.18280/ijssse.150402>.
- Fauzi, Laros Tuhuteru, Ferdinandus Sampe, Abu Muna Almaududi Ausat, and Heliza Rahmania Hatta. "Analysing the Role of ChatGPT in Improving Student Productivity in Higher Education." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 14886–91. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Gaol, Manto Lumban, and Theresia Manalu. "Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran: Persepsi Mahasiswa." *In Search* 22, no. 1 (2023): 254–59. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.821>.

- Haviki, Nando, Siswanto, Novalia, Nuriska Jumaini, and Nurlaili Purnamasari. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Menunjang Pembelajaran Di IAIN Curup." *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 2 (2025): 11–26. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>.
- Hayati, Siti Nur, Adelia Firnanda Putri, and Michael Krisna Rudiyanto. "Analisis Penerimaan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)." *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 13, no. 3 (2020): 605–17. <https://doi.org/10.23960/jitet.v13i3.6918>.
- Izah, Sylvester Chibueze, Ligeiaziba Sylva, and Milan Hait. "Cronbach's Alpha: A Cornerstone in Ensuring Reliability and Validity in Environmental Health Assessment." *ES Energy and Environment* 23 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.30919/eseel1057>.
- Jaya, I Ketut Manik Asta, and Ni Nyoman Suastini. "Tingkat Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Di Era Digital Pada Mahasiswa PGSD." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18, no. 1 (2025): 21–28. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.21-28>.
- Mairisiska, T., and N. Qadariah. "Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13, no. 2 (2023): 107–24. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653.
- Mertayasa, Komang, Putu Coru Candra Yhani, and Putu Wisnu Saputra. "Revolusi Pendidikan Dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 107–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1%20Special%20Issues.213>.
- Nurliansyah, Fajri Hakim, Prijana Prijana, and Fitri Perdana. "Pengaruh Kualitas Informasi Chatgpt Terhadap Kebutuhan Akademik Mahasiswa: Survei Di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2025): 195–208. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.16200>.
- Nursalam, Jenri Ambarita, and Firdhani Resha. "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Maluku: Studi Metode Campuran." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2025): 252–74. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.6387>.
- Palayukan, Hersiyati, Hajar Dewantara, Elma Nurjannah, Offiler Pebrian, Sarmilla, and Thariq Al Ayyubi. "Investigasi Persepsi Mahasiswa Terhadap ChatGPT Dalam Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika." *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education* 2, no. 1 (2024): 14–26. <https://doi.org/10.61220/voice.v2i1.25>.
- Peliza, Rahman. "Analisis Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Mahasiswa." *Remik : Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 8, no. 4 (2024): 1220–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/remik.v8i4.14596>.
- Pratiwi, Noor Komari, Bambang Yulianto, Mintowati Mintowati, Haris Supratno, Syamsul Sodik, and Mulyono. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chatgpt: Peluang Dan

- Tantangan Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Perguruan Tinggi.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 2727–42. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>.
- Rahmah, Siti, and M Ramli. “Pemanfaatan ChatGPT Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 479–93. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>.
- Ridwan, Wardimansyah, Fitry Purnamasari, Israwati Hamsar, and Andi Asti Handayani. “Efektivitas Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan.” *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.203>.
- Rismayanti, Epa, and Ary Purmadi. “Strategi Implementasi Inquiry Learning Model Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Siswa Berbantuan ChatGPT.” *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 28–34. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1740>.
- Sandu, Raj, Ergun Gide, and Mahmoud Elkhodr. “The Role and Impact of ChatGPT in Educational Practices: Insights from an Australian Higher Education Case Study.” *Discover Education* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00126-6>.
- Septiyanti, Nisa Dwi, Muhammad Irfan Luthfi, Monica Cinthya, and Rifqi Abdillah. “Integrasi ChatGPT Sebagai Asisten Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pemrograman Web Berbasis Project Based Learning Sistem Informasi , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia Teknik Informatika , Universitas Negeri Surabaya , Indonesia I.” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 5, no. 10 (2025): 3051–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.1373>.
- Soelistiyono, Anitiyo, Juhanes, Muryanto Agus Nuswantoro, and Emy Susiatin. “Eksplorasi Penggunaan Artificial Intelligence Berbasis Chat-GPT Pada Produktivitas Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi: Sebuah Study Kualitatif” 8, no. 4 (2025): 2380–91. <https://doi.org/10.31539/1w2me071>.
- Stöhr, Christian, Amy Wanyu Ou, and Hans Malmström. “Perceptions and Usage of AI Chatbots among Students in Higher Education across Genders, Academic Levels and Fields of Study.” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 7 (December 1, 2024). <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100259>.
- Supriyono, Agung, Albertus Djoko Lesmono, and Trapsilo Prihandono. “Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2024): 134–52. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>.
- Tamrin, Muhammad Faridzi, Oktavia Dwi Rossyda, Dedi Kuswandi, and Muhibuddin Fadhlil. “Efektivitas ChatGPT Sebagai Learning Tools Dalam Mendukung Self-Regulated Learning Pada Siswa: Tinjauan Sistematis.” *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 10, no. 1 (2025): 127–33. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>.
- Wahyudinarti, Eka, Andini Rachmatika, and Rika Nurul Ain. “Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Dengan AI: Tinjauan Literatur Di Era Digital.” *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* 9, no. 1 (2025): 488–91.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12279>.

Yakin, Husnul, and Yanti Wirza. "The Use of Chat GPT in Higher Education : Student and Lecturer ' s Perspectives." *Lingua Didaktika Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa* 18, no. 2 (2024): 230–43. <https://doi.org/10.24036/ld.v18i2.129331>.

Zulkarnain Hasibuan, Ade, Munjiat Setiani Asih, Irwanda Syahputra, Cut Alna Fadhillah, Chichi Rizka Gunawan, Kata Kunci, Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Mandiri, Literasi Digital, and Pengabdian Masyarakat. "Transformasi Cara Belajar Siswa Dengan Teknologi AI Di Genggam Menggunakan ChatGPT." *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2025): 188–94. <https://ejurnal.lkparyaprima.id/index.php/juribmas>.

